

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan sebenarnya merupakan isu yang sangat penting bagi banyak perusahaan baik bagi perusahaan nasional maupun internasional. Berbagai organisasi mulai menerapkan CSR dalam kegiatan bisnisnya. Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) (Fox et al. (2002) dalam Siswanto (2007)), definisi CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan adalah: “Komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan tersebut, beserta komunitas-komunitas setempat dan masyarakat secara keseluruhan, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan”.<sup>1</sup>

Pembahasan mengenai CSR yang menjadi bagian dari strategi perusahaan (strategic CSR) menjadi konsep yang cukup berkembang. Hal ini mengingat konsep ini menjadi titik temu bagi para pendukung maupun bukan pendukung dari konsep CSR itu sendiri; Kesadaran tentang pentingnya mempraktekkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi

---

<sup>1</sup> Lindrawati, Nita Felicia, J.Th Budianto T , 2008, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaann yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh Kld Research & Analytics.

tren seiring dengan semakin maraknya tuntutan masyarakat global, tidak terkecuali masyarakat Indonesia, terhadap produk-produk yang ramah lingkungan serta diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial dan prinsip-prinsip hak asasi manusia (HAM). Hal ini menuntut para pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya dengan semakin bertanggung jawab. Pelaku bisnis tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan dari lapangan usahanya, melainkan juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya.<sup>2</sup> Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul kepermukaan. Pelaporan kinerja *Corporate Social Responsibility* juga merupakan satu hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan publik atas isu tersebut. Namun, belum ada peraturan baku mengenai acuan pelaporan *Corporate Social Responsibility*.

Masalah-masalah yang terkait yang diakibatkan tidak menjalankan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seperti kerusakan lingkungan akibat pertambangan PT Freeport Indonesia yang telah membuang tailing dengan kategori limbah B3 (Bahan Beracun Berbahaya) melalui Sungai Ajkwa. Limbah ini telah mencapai pesisir laut Arafura. Tailing yang dibuang Freeport ke Sungai Ajkwa melampaui baku mutu total suspend solid (TSS) yang diperbolehkan menurut hukum Indonesia. Limbah tailing Freeport juga

---

<sup>2</sup> Novita, 2008, Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social (CSR Disclosure) pada laporan tahunan perusahaan (studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di bursa efek Indonesia pada tahun 2006)

telah mencemari perairan di muara sungai Ajkwa dan mengontaminasi sejumlah besar jenis makhluk hidup serta mengancam perairan dengan air asam tambang berjumlah besar. Kesejahteraan penduduk Papua semakin jauh dijangkau. Di wilayah operasi Freeport, sebagian besar penduduk asli berada di bawah garis kemiskinan dan terpaksa hidup mengais emas yang tersisa dilimbah Freeport.

Kasus lain yang muncul seperti Pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT Lapindo Brantas yang merupakan anak perusahaan PT Energi Mega Persada Tbk yang terjadi pada tanggal 29 Mei 2006 berawal dari pengeboran vertical untuk mencapai formasi geologi yang disebut Kujung pada kedalaman 10.300 kaki. Semburan lumpur Lapindo tidak hanya membawa material padatan atau cairan, tapi juga gas. Warga porong dipaksa menghirup gas beracun 6 tahun terakhir. Ratusan anak terancam putus sekolah akibat semburan lumpur Lapindo. Kualitas hidup mereka lambat laun mengalami penurunan akibat hilangnya kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Tercatat lebih dari 13 kematian warga tanpa kejelasan diagnosis. Sesak, kanker, dan tumor menjadi ingatan keluarga yang ditinggalkan. Terakhir, kematian akibat bunuh diri karena stress pada bulan Mei 2012.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Diakses dari <http://www.beritalingkungan.com/2012/05/enam-tahun-lumpur-lapindo-tanpa.html>, tanggal 24 Maret 2014, pukul 23:58

Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan-perusahaan khususnya perusahaan pertambangan di Indonesia belum terlaksana secara maksimal dikarenakan masyarakat tidak merasakan manfaat , melainkan merasa dirugikan secara sosial dan lingkungan.

Ambadar (2008) mengemukakan beberapa motivasi dan manfaat yang diharapkan perusahaan dengan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan meliputi: 1) perusahaan terhindar dari reputasi negatif perusak lingkungan yang hanya mengejar keuntungan jangka pendek tanpa memperdulikan akibat dari perilaku buruk perusahaan, 2) kerangka kerja etis yang kokoh dapat membantu para manajer dan karyawan menghadapi masalah seperti permintaan lapangan kerja di lingkungan dimana perusahaan bekerja, 3) perusahaan mendapat rasa hormat dari kelompok inti masyarakat yang membutuhkan keberadaan perusahaan khususnya dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, 4) perilaku etis perusahaan aman dari gangguan lingkungan sekitar sehingga dapat beroperasi secara lancar.<sup>4</sup>

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah istilah umum untuk perspektif bahwa perusahaan seharusnya memiliki kontribusi baik langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat dengan menunjukkan tingkah laku yang bertanggung jawab sosial dan atau menunjukkan dengan tindakan

---

<sup>4</sup> Sutaryo, 2011, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

dalam memajukan kesejahteraan (Bosco & Michelin dalam lee, et al ,.2011)<sup>5</sup>

Hubungan CSR dengan kinerja telah diteliti oleh Goukasian dan Whitney (2007) yang menganalisis kinerja keuangan dan operasional perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dan etis. Kesimpulan dari penelitian Goukasian dan Whitney mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengeluarkan biaya untuk bertanggung jawab secara sosial dan etis tidak menyebabkan *trade-offnya* (pertukarannya) negatif dan tetap dapat menampilkan kinerja sebaik perusahaan lain yang tidak mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selain itu Tsoutsoura (2004) juga menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan *return on equity* (ROE) yang merupakan salah satu indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa datang dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2001:240). Dengan ROE, investor atau pemilik dapat melihat tingkat pengembalian atas investasi yang diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Weston dan Brigham, 1993:305). Sebagai investor lebih baik melihat dari segi kinerja operasi perusahaan karena dapat diperoleh informasi laba yang dapat dijadikan dasar untuk menilai seberapa

---

<sup>5</sup> Filona Lestari Oskar, 2012, Pengaruh Tanggung Jawab (CSR) Terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Komitmen Organisasi Karyawan dalam Industri Perbankan.

besar nilai kembalian investasi yang dilakukan atau dikenal dengan istilah *return on investment* (ROI).<sup>6</sup> Selain itu

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE sebagai proksi dan kinerja keuangan. Hal ini berarti ada dampak produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tentang CSR yang dilakukan Sayekti dan Wondabio (2007) mengungkapkan tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negative terhadap *Earning Response Coefficient*. Maksudnya adalah makin luas tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan makin mengurangi tingkat ketidakpastian yang mengenai prospek perusahaan. Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema – tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan volume perdagangan saham bagi perusahaan yang termasuk dalam kategori *high - profile*<sup>7</sup>.

Pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dikatakan oleh Eipsten & Freedman (1994) , dalam Anggraini (2006) , bahwa investor individual memiliki ketertarikan terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Informasi tersebut berupa

---

<sup>6</sup> Lindrawati, Nita Felicia, J.Th Budianto T , 2008, Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh Kld Research & Analytics.

<sup>7</sup> Eko Adhy Kurnianto, 2011, *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang

keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan . Selain itu mereka menginginkan informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat . Perusahaan berlabar besar namun operasinya merusak lingkungan atau tidak memperdulikan aspek sosial di sekitarnya, dianggap bukan perusahaan yang baik. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).<sup>8</sup>

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa penelitian menginvestigasi penerapan CSR di berbagai perusahaan di Indonesia antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yosefa(2006) yang meneliti tentang pengaruh CSR dengan *Earning Response Coefficient* (ERC), Yosefa menggunakan sampel 108 *annual report* tahun 2005 dari perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Yosefa berkesimpulan bahwa terdapat beberapa hubungan negative antara pengungkapan CSR dalam *annual report* dengan *Earning Response Coefficient* (ERC). Lebih lanjut lagi, Yosefa menyatakan bahwa investor mempertimbangkan pengungkapan CSR dalam *annual report* dalam proses pengambilan keputusan investasi mereka.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Novita, Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada laporan tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2006), Universitas Indonesia, 2008

<sup>9</sup> Dewa Sancahaya Nistantya, skripsi "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan", Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010, hal. 16-17

Selain itu penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) telah dilakukan oleh Sayekti dan Wondabio (2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap ERC. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Daud dan Syafiruddin (2008). Hasil pengujiannya menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara CSR dengan ERC.

Dalam penelitian Yuniasih dan Gede (2007) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan CSR dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini hanya menggunakan 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (2005-2006). Yuniasih dan Gede menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif pada nilai perusahaan, untuk CSR sebagai variabel pemoderasi terbukti berpengaruh positif secara statistik pada hubungan *return on Asset* dan nilai perusahaan atau dengan kata lain CSR merupakan variabel pemoderasi dalam kaitannya dengan hubungan *Return On Assets* dan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi tidak terbukti berpengaruh terhadap hubungan *return on asset* dan nilai perusahaan atau dengan kata lain kepemilikan manajerial bukan merupakan variabel pemoderasi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid,17



Namun ada juga penelitian yang menunjukkan tidak ada kaitan positif diantara CSR dan kinerja keuangan (Athanasia dan Maria, 2010). Penelitian oleh Anggraini(2006) juga tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial perusahaan. Selain itu CSR hanya berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan tidak berpengaruh terhadap ROA maupun EPS(Wijayanti *et al*, 2011)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil penelitian berbeda-beda, maka penulis termotivasi untuk mengetahui apakah hasil penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan dilakukan dengan periode penelitian yang telah ditetapkan akan sama atau tidak. Penulis mengambil sampel perusahaan dibidang pertambangan. Alasannya adalah perusahaan yang bergerak di bidang ini membutuhkan dana yang cukup besar, memiliki tingkat resiko yang relatif tinggi terhadap masyarakat di sekitar perusahaan ,polusi, dan kerusakan lingkungan yang hebat.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diambil topik dengan judul : **“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *EARNING RESPONSE COEFFICIENT* (ERC) PADA INDUSTRI PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2013”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kasus PT. Freeport Indonesia sebagai perusahaan besar seharusnya memikirkan lingkungan sekitar tempat pertambangan karena akibat pertambangan tersebut dapat menyebabkan kerusakan yang besar terhadap lingkungan, seharusnya PT. Freeport Indonesia harus dan wajib memikirkan keamanan serta kenyamanan penduduk sekitar dengan memberikan fasilitas yang baik untuk penduduk sekitar agar tercipta keseimbangan antara lingkungan yang baik sesuai dengan keuntungan yang didapatkan oleh PT. Freeport Indonesia tersebut. Karena perusahaan sebesar apapun namun tak seimbang dengan perilaku perusahaan itu, kurang peka terhadap lingkungan sekitar, mengakibatkan kerusakan yang seharusnya tak terjadi walau sedikit.
2. Berdasarkan kasus lumpur lapindo brantas yang hingga kini belum tuntas terselesaikan, terlihat bahwa PT Lapindo brantas belum melaksanakan program CSR, dikarenakan masalah sebesar itu seharusnya mendapat perhatian penting karena menyangkut kehidupan orang banyak dan PT Lapindo Brantas juga harus memikirkan cara memperbaiki tanah yang digali tersebut.

### C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam menganalisa, maka penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel , *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return on Asset (ROA)* dan *Earning Response Coefficient (ERC)*.
2. Fokus objek penelitian ini hanya meneliti perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

### D. Perumusan Masalah

Pentingnya informasi hubungan kinerja keuangan dan kinerja pengelolaan lingkungan bagi investor dan manajer perusahaan, maka penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan penelitian :

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013.
2. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2013

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam membantu proses pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Bagi Profesi Akuntan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para akuntan di dalam membuat hasil laporan tahunan yang lebih akurat dan sesuai dengan standar internasional.

#### 4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi stimulus bagi para *stakeholders*, khususnya masyarakat untuk mendorong penerapan CSR sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran sosial perusahaan terhadap keberadaan dari masyarakat.

#### 5. Bagi Akademisi dan penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya . Khususnya mengenai peran pengungkapan CSR terhadap performa financial.<sup>11</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah pembahasan dan memberikan gambaran yang lebih jelas, penulis membagi penulisan skripsi menjadi enam bab yang setiap babnya terdiri dari sub bab – sub bab. Dengan demikian sistematik pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

---

<sup>11</sup> William, 2012, Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility berdasarkan pedoman global reporting initiative terhadap nilai perusahaan, FE UI

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang uraian landasan teori yang mendasari *Coporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan , penelitian penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis dari penelitian ini.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, data dan jenis data, definisi operasional variabel, metode analisis data.

**BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang sejarah singkat serta visi dan misi perusahaan sektor perusahaaan pertambangan.

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian yang berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran untuk penelitian selanjutnya.